

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Dengan melakukan penelitian secara observasi non partisipasi yakni mengikuti dan memperhatikan langsung pelaksanaan ritual *Piodalan*, juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan seluruh pihak yang sangat memahami mengenai ritual ini, maka peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yakni :

1. Pura *Jagadhita* Toba ini adalah satu-satunya pura umat Hindu di Kota Pematangsiantar. Berdirinya Pura ini di pemukiman etnis Batak Toba diambil dari latar belakang sederhana, bahwasanya dulu ada beberapa kepala keluarga etnis ini yang bermukim di daerah tersebut. Sehingga pemberian nama Pura ini juga sangat berbeda, ‘‘*Jagadhita*’’ adalah Jagat raya, ini menggambarkan alam semesta dan Toba adalah nama daerah/kampung di tanah batak dengan objeknya adalah Air Danau Toba. Menurut kepercayaan mereka ini diartikan sebuah kehidupan dengan pusat pada air danau toba.
2. Tujuan dari pelaksanaan ritual *Piodalan* di Kelurahan Bah kapul Kecamatan Siantar Sitalasari adalah tidak semata-mata sebagai suatu tradisi turun-temurun bagi etnis Bali, melainkan sebagai wujud nyata penghormatan, ucapan syukur dan pemujaan kepada *Dewa Sang Hyang Widhi*.

3. Proses pelaksanaan ritual *Piodalan* ini dimulai dari beberapa rangkaian upacara diantaranya adalah Sembahyang *Saraswati*, *Mecaru* (tolak bala), *Purwa daksina* (pengelilingan alam semesta yang disimbolkan dengan pengelilingan patung *Fatmah Hasanah*), dan acara yang terakhir adalah *Dharma Wacana* (ajaran keagamaan singkat) dan diakhiri dengan Sembahyang *Saraswati* sebagai penutupan acara.
4. Menyediakan *Banten Pejati/Pokok* dalam ritual *Piodalan* etnis Bali merupakan sebuah simbol yang mengandung makna menyatakan kesungguhan hati dihadapan *Dewa Sang Hyang Widhi*, serta memohon dipersaksikan dengan tujuan agar memperoleh keselamatan dan sejahtera

1.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan yaitu :

1. Dalam rangka upaya pelestarian tradisi turun-temurun etnis Bali ini yakni pelaksanaan ritual *Piodalan*, peneliti mengharapkan kepada seluruh generasi muda yang masih berdomisili di Kota Pematangsiantar agar tetap menjaga keaslian budaya yang bernilai ini serta melakukan seperti apa yang telah dilakukan orangtua mereka (para umat sebelumnya).
2. Tentunya tidak ada yang dapat memastikan seberapa lama tradisi ini tetap bertahan, namun dalam hal ini peneliti mengharapkan kepada seluruh umat Hindu-Bali untuk terus berpartisipasi dan mengupayakan pelestarian budaya, terutama di Kota Pematangsiantar